

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya dengan sumber daya alamnya. Disamping kaya akan sumber alamnya, penduduk Indonesia memanfaatkan sumber alamnya dengan cara berwirausaha. Salah satu usaha yang sangat banyak adalah UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sering disebut juga UMKM adalah bentuk usaha yang dikelola oleh orang atau sekelompok orang dengan sejumlah modal tertentu dan mendirikan usaha dengan tujuan untuk mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria yang tepat mengenai Usaha Mikro, Kecil, Menengah ada tiga macam yaitu: (1) Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 50.000.000, dan penjualan tahunan tidak lebih dari Rp. 300.000.000, (2) Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000, dan penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 sampai dengan Rp. 2.500.000.000, (3) Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp. 500.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.000, dan penjualan bersih tahunan antara Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (Yuliyanti et al., 2020).

Dalam perekonomian Indonesia, peran dan kontribusi pelaku usaha dari skala usaha kecil dan menengah sangat besar, tidak hanya dalam hal

penyerapan tenaga kerja yang melebihi 90%, namun juga kontribusinya bagi GDP Indonesia yang lebih dari 50% (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2012). UMKM dipandang sebagai pelaku ekonomi yang cukup fleksibel di dalam menyesuaikan dengan berbagai perubahan iklim usaha yang terjadi, sehingga tetap mampu memberikan kontribusi positif bagi perekonomian negara. Kontribusi tersebut akan semakin baik apabila berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi, dan salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya (Linawati et al., 2015).

Informasi akuntansi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai aktivitas usaha dewasa ini, karena sangat diperlukan untuk memahami situasi keuangan usaha yang kita jalankan. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha skala kecil dan menengah. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM dalam mengambil keputusan untuk mengelola usaha yang dijalankan, baik menyangkut jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran untuk usaha, besarnya kemungkinan untuk pengembangan pasar, pengajuan kredit, investasi dan sebagainya (Dhiana Paramita, 2018). Keterbatasan penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan sendiri akan menjadi kelemahan dan akan menjadi kegagalan manajemen dalam mengelola dan mengembangkan bisnis yang sedang dijalankan (Pondawa & Dewi, 2020).

Kewajiban bagi UMKM di Indonesia untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik telah tersirat dalam Undang-Undang UMKM Nomor 9 Tahun 1995 dan Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi, namun pada kenyataannya pemanfaatan informasi akuntansi oleh UMKM masih sangat lemah. UMKM di Indonesia diperkirakan hanya 5% yang menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Kompas, 2009). Indikasi lain rendahnya pencatatan akuntansi UKM terlihat dari sedikitnya serapan kredit KUR (Irianto, 2020).

Rendahnya pencatatan akuntansi UKM terjadi juga pada UMKM di Purwokerto. Kondisi ini membuat usaha rentan mengalami kebangkrutan. Padahal, pelaku UKM menjadi tolok ukur perekonomian daerah sekitar 80% sampai 85%. Banyak para pelaku UKM yang belum melakukan pencatatan dengan baik, umumnya mereka mencampurkan antara uang usahanya dengan uang kebutuhan sehari-hari. Fenomena yang berkembang di lingkungan UMKM Purwokerto saat ini adalah banyak UMKM yang menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standar yang berlaku (Irianto, 2020).

Fenomena tersebut dibuktikan dari hasil wawancara pra survei pada pengusaha nasi goreng yang bernama Bapak Sukron. Wawancara dilakukan di kediaman Bapak Sukron yaitu di Jalan Gunung Muria, Gang Mangga 1. Bapak Sukron tidak melakukan pencatatan sama sekali pada usaha yang sedang dijalankannya. Usaha yang dilakukan sejak 2012

tersebut tidak ada pencatatan perihal keuangan yang dilakukan. Beliau beralasan bahwa melakukan pencatatan merupakan hal yang rumit. Beliau juga menjelaskan bahwa tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan karena terlalu padat kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan keperluan yang akan dibawa ketika berdagang keliling (Irianto, 2020).

Priliandani et al., (2020) menyatakan persepsi adalah tindakan individu menafsirkan dan memberi arti terhadap lingkungan. Persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi didefinisikan sebagai proses penafsiran, pemberian makna, dan penginterpretasian akuntansi dalam sebuah bisnis atau usaha dengan menggunakan panca indera dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut. Priliandani et al., (2020) juga mengatakan, seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukannya upaya dalam memetakan persepsi pelaku umkm dalam hal akuntansi serta upaya perbaikannya agar pemilik usaha tersebut mampu memanfaatkan informasi akuntansi yang ada dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan berbagai keputusan yang dibuatnya (Priliandani et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priliandani et al., (2020) membuktikan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian

lain yang dilakukan oleh (Putri & Anggraini, 2016) juga menyatakan bahwa persepsi pelaku umkm tentang akuntansi juga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriston Sianturi dan Nurul Fathiyah (2016) yang menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Piliandani et al., 2020).

Setiyawati dan Hermawan (2018) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan persepsi yang jelas dipandang sebagai kebenaran, fakta, atau kewajiban atas informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, mengihktisaran kejadian-kejadian ekonomi yang disusun dalam bentuk logis dan teratur dengan maksud menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Sari (2013) dalam Riyadi & Rismawandi (2016), menemukan bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang akuntansi, akan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada. Namun demikian sebagian UMKM masih merasa bahwa usaha yang dilakukan masih terlalu kecil dan kerumitan yang ada, masih menjadi alasan untuk tidak melakukan pengelolaan keuangan sebagaimana mestinya (Setiyawati dan Hermawan, 2018)

Kemudian, penelitian yang telah dilakukan oleh (Pondawa & Dewi, 2020) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Piliandani et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap

penggunaan informasi akuntansi. Diperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Rismawandi (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Skala usaha merupakan pengukuran kinerja perusahaan dengan melihat total asset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang telah maju membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih besar lagi, seiring dengan bertambahnya aktivitas perusahaan. Semakin besar skala usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu informasi yang dibutuhkan perusahaan tersebut adalah informasi akuntansi (Sulindawati et al., 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2019), membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nabawi (2018) membuktikan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. (Umami et al., 2020)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prihandani et al., (2020) yang meneliti tentang pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Replikasi yang dilakukan adalah dengan mengganti sampel yang digunakan. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan

Priliandani et al., (2020) terletak pada penggunaan sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan oleh Priliandani et al., (2020) adalah Pelaku UMKM di Kota Tangerang, sedangkan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah Pelaku UMKM di Kota Purwokerto. Alasan mengganti sampel yang digunakan adalah untuk memudahkan penelitian dalam mencari data dengan mencari sampel dari sumber yang terdekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Apakah skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus mengenai faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi melalui variabel persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha.

Penelitian ini hanya berfokus pada Pelaku UMKM yang ada di Kota Purwokerto.

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Untuk membuktikan pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2. Untuk membuktikan pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3. Untuk membuktikan pengaruh skala usaha pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi sebagai referensi dalam penelitian berikutnya serta berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang keuangan.

2. Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam mengatasi permasalahan pengembangan usahanya serta meningkatkan persepsi

tentang akuntansi dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan informasi akuntansi serta meningkatkan nilai perusahaan secara finansial maupun non-finansial.

